

Pola Komunikasi Pembimbing Magang Internal dan Eksternal dalam Mengarahkan Mahasiswa di Dinas PUTR Provinsi Sulawesi Selatan
Communication Patterns of Internal and External Internship Supervisors in Directing Students at the PUTR Office of South Sulawesi

Ayu Lestari Putri

Universitas Islam Makassar

Korespondensi: ayulestariputri2001@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the communication patterns of internal and external internship supervisors at the PUTR prov sulsesl office and the inhibiting and supporting factors in the direction process of internal and external internship supervisors at the PUTR prov sulsesl office. The type of research used is qualitative research with data collection techniques of observation, interviews, and documentation. Furthermore, the data was analyzed using data reduction techniques, data presentation, data triangulation. The results of this study indicate that (1) there are two communication patterns used by internal internship supervisors in directing internship students, namely silkular communication patterns, secondary communication patterns. Then the communication patterns used by external internship supervisors in directing internship students are secondary communication patterns, secondary communication patterns, linear communication patterns (2) the inhibiting factors of internal and external internship supervisors in directing students at the South Sulawesi provincial PUTR office are unclear delivery of directions, stylistic pleasure, students do not understand the philosophy of internships, and the system of the public sector tends to be closed. While the supporting factors are technology and needs.

Keywords: *internship, effective communication, supervision*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi pembimbing magang internal dan eksternal di kantor dinas PUTR prov sulsesl dan faktor penghambat dan pendukung dalam proses arahan pembimbing magang internal dan eksternal di kantor dinas PUTR prov sulsesl. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, sajian data, triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) ada dua pola komunikasi yang digunakan pembimbing magang internal dalam mengarahkan mahasiswa magang yaitu pola komunikasi silkular, pola komunikasi sekunder. Kemudian pola komunikasi yang digunakan pembimbing magang eksternal dalam mengarahkan mahasiswa magang yaitu pola komunikasi sekunder, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear (2) faktor penghambat pembimbing magang internal dan eksternal dalam mengarahkan mahasiswa di kantor dinas PUTR prov sulsesl yaitu penyampaian arahan yang kurang jelas, kesenangan gaya bahasa, mahasiswa tidak memahami filosofi dari magang, dan sistem dari sector publik cenderung tertutup. Sedangkan faktor pendukung yaitu teknologi dan kebutuhan.

Kata Kunci: *magang, komunikasi efektif, pembimbingan*

PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Komunikasi merupakan salah satu kegiatan interaksi yang sangat penting dalam semua aspek kehidupan manusia. Komunikasi bagaikan urat nadi kehidupan sosial manusia, karena seluruh kegiatan manusia dimulai dengan komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dalam bentuk simbol atau kode dari suatu pihak yang lain dengan efek untuk mengubah sikap atau tindakan. Jika dikaitkan dengan proses pengarahan pembimbing terhadap mahasiswa, komunikasi mempunyai peran penting dalam kegiatan

tersebut. Jika komunikasi yang diterapkan baik dan maksimal, maka hasil yang diharapkan pun maksimal akan tercapai. Sehubungan dengan kenyataan bahwa komunikasi adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas seorang manusia. Oleh karena itu dalam komunikasi dikenal pola-pola tertentu sebagai manifestasi perilaku manusia dalam berkomunikasi.

Sebagaimana diungkapkan oleh widjaya (2021), komunikasi adalah “hubungan kontak langsung maupun tidak langsung antar

manusia, baik itu individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak, komunikasi adalah bagian dari kehidupan itu sendiri. Karena manusia melakukan komunikasi dalam pergaulan dan kehidupannya.

Komunikasi yang efektif yaitu komunikasi yang paling cermat, sehingga maksud dan tujuan dalam berkomunikasi dapat tersampaikan dan dimengerti oleh si penerima informasi. Komunikasi dikatakan efisien apabila berusaha untuk mengurangi sebanyak-banyaknya waktu dan biaya dalam pertukaran informasi, namun informasi yang dilakukan dapat dimengerti. Sedangkan komunikasi yang baik adalah komunikasi yang terjadi apabila pengertian penerima sesuai dengan yang diinginkan pengirim.

Komunikasi juga diperlukan dalam organisasi, karena pada dasarnya organisasi adalah suatu kesatuan sosial dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi menurut suatu pola tertentu sehingga setiap anggota organisasi memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing, yang sebagai suatu kesatuan mempunyai tugas tujuan tertentu dan mempunyai batas-batas yang jelas, secara bisa dipisahkan secara tegas dari lingkungannya. Terkhusus komunikasi organisasi yang terjadi di kantor Dinas PU prov sulse. Yang dimana didalam kantor Dinas PU tidak hanya ada karyawan saja. Tapi juga menerima mahasiswa magang sehingga komunikasi organisasi dibutuhkan dalam proses komunikasi antara para karyawan dan mahasiswa magang untuk saling bertukar informasi terkait kegiatan-kegiatan selama di lokasi magang. Tapi dalam pelaksanaan komunikasi organisasi itu sendiri, terdapat beragam permasalahan yang terjadi salah satunya kesenjangan gaya bahasa atau adanya kesalahpahaman antara kedua belah pihak dalam mencerna proses komunikasi, sehingga antara pesan yang disampaikan dan pesan yang diterima berbeda arti dan penafsirannya. Seperti ketika karyawan/staff memberi tugas kepada mahasiswa magang untuk mengantar dokumen kegedung binamarga prov sulse tetapi tidak memberi arahan yang jelas dan kepada siapa dokumen tersebut dituju dan seringkali terjadi kesalahan pada penomoran surat. Dan penempatan

bidang/unit di dinas PUTR prov sulse untuk mahasiswa yang beberapa mahasiswa masih merasa tidak sesuai dengan jurusannya di kampus.

Dikutip dari laman inco harper (8/8/2021) dalam artikel ini ada beberapa kasus yang ditemukan bahwa pembimbing lapangan yang tidak memiliki latar belakang komunikasi (akademik maupun pratikal) cenderung justru mengeksploitasi mahasiswa magang dan memberikan tanggung jawab yang sama pada mahasiswa magang seperti mereka memperlakukan pekerja fulltime. Mahasiswa magang dibiarkan bekerja tanpa arahan dan brief yang jelas. Dalam hal ini mahasiswa sering kebingungan karena tidak mendapat arahan yang jelas dan dibiarkan bekerja sendiri. Dalam hal ini tentunya capaian pembelajaran tidak dapat tercapai karena tidak adanya proses belajar dari mahasiswa dalam industry secara langsung melalui pembimbing.

Mengutip di the conversation (26/03/2021) dalam laman artikel ini akibat perlakuan buruk terhadap pekerja magang di start-up karena aturan ketenagakerjaan belum mengatur tegas tentang pelaksanaan magang di start-up akibat perusahaan mudah menyalahgunakan program magang. Komunikasi yang tidak terjalin baik antara pihak perusahaan dengan anak magang. padahal jika dalam aturan pemagangan diterapkan dengan baik, maka proses magang sebenarnya bermanfaat bagi kedua pihak. Pemegang mendapat pengalaman kerja berharga. Dan perusahaan mendapatkan sarana pencarian bakat untuk mencari calon karyawan terbaik. Pemerintah mengatur program magang dalam Undang-Undang (UU) Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan dan mendefinisikannya sebagai “bagian dari system pelatihan kerja di lembaga pelatihan dengan bekerja secara langsung dibawah bimbingan dan pengawasan instruktur atau pekerja yang lebih berpengalaman dalam rangka menguasai keterampilan atau keahlian tertentu”.

Setiap proses komunikasi itu sering terjadi hambatan-hambatan ketika hendak berinteraksi dengan orang lain, hambatan ini wajar ada ketika proses komunikasi berlangsung khususnya bagi pembimbing

magang Internal (dosen pembimbing pihak kampus) dan pegawai pembimbing lapangan dinas PUTR prov sulsel kepada mahasiswa dikantor Dinas PUTR provinsi Sulawesi Selatan. Salah satunya lemahnya proses kontrol pembimbing magang dalam mengarahkan mahasiswa dikantor Dinas PUTR provinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan mahasiswa membutuhkan pengarahan sebelum menjalankan tugas selaku mahasiswa magang dalam mengasah keahlian dibidangnya tersebut. Serta kesenjangan gaya bahasa sehingga tak jarang menimbulkan kesalahpahaman dari pihak mahasiswa.

Magang merupakan proses penerapan pengetahuan atau kompetensi di dunia pendidikan ke dunia kerja secara dimana pemegang bisa memahami sistem kerja dunia profesional yang sebenarnya. Menurut Undang-Undang magang adalah bagian dari salah satu pelatihan kerja yang terselenggara di sebuah perusahaan. Dasar hukum yang mengatur tentang magang adalah Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pasal 21-30 di UU.

Selain itu, magang juga diatur dalam peraturan menteri ketenagakerjaan dan transmigrasi no. per.22/men/IX/2009 yang juga membahas magang ini secara spesifik didalam negeri. Magang ini mempunyai tujuan utama yaitu sebagai ajang untuk mempersiapkan para mahasiswa untuk masuk ke dunia kerja dan berkontribusi memberikan keterampilan yang dibutuhkan di perusahaan nantinya.

Namun dalam proses praktek kerja magang di dalam kantor Dinas PUTR Prov beberapa mahasiswa magang merasa tidak sesuai penempatan bidang pekerjaan dengan jurusannya dikampus namun masih tetap menjalani program praktek kerja magang di dinas PUTR prov sulsel, posisi mahasiswa magang berjalan tidak sama dengan prosedur magang dalam perundang-undangan sehingga mahasiswa magang minim ilmu akan dunia kerja sebenarnya.

Komunikasi juga menjadi sangat penting kaitannya ketika dalam proses komunikasi yang berlangsung mampu mewujudkan suatu keselarasan khususnya pembimbing magang yang mengutus mahasiswanya untuk turun

melakukan praktek kerja magang di instansi/perusahaan. Pembimbing magang harus mengetahui persis persepsi magang seperti apa dan dari program studi apa mahasiswa yang diutus untuk melakukan praktek kerja magang. Tapi yang terjadi di Dinas PUTR Prov Sulawesi Selatan mahasiswa yang melakukan praktek kerja magang ditempatkan di bidang yang tidak sesuai dengan program studi yang telah diambil di kampus.

Dari masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimanakah pola komunikasi pembimbing magang internal dan eksternal dalam mengarahkan mahasiswa di Dinas PUTR Prov Sulsel”

Terdapat eberapa judul yang berkaitan dengan penelitian yang penulis teliti, seperti penelitian M Syaiful Nofriansyah (2021) yang berjudul “Pola Komunikasi Antara Gugus Tugas Dan Tim Relawan Percepatan Penanganan Covid-19 Di Desa Balangtaroang Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba”. Dalam penelitian ini penulis focus pada kegiatan gugus dan tim relawan dalam menangani wabah Covid-19. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu lebih sering menggunakan pola komunikasi silkular dalam proses penanganan covid-19.

Selanjutnya penelitian Dinda Ayu Amaliah (2019) “Pola komunikasi pembimbing dalam penguatan mental anggota bimbingan belajar simulasi GONTOR (SiGor)”, di mana penelitian ini membahas tentang bagaimana pola komunikasi antar pembimbing dalam menguatkan mental anggota bimbingannya. Untuk perbedaan dalam penelitian ini hasil dari temuannya bahwa penugasan dan pembiasaan dapat menguatkan mental anggota . dan juga tiap pembimbing memiliki seni komunikasi yang berbeda-beda. Keefektivitasan komunikasi yang terjalin antara pembimbing siGor dengan anggotanya dibantu dengan adanya pendekatan secara penetrasi sosial yakni menggali informasi pada diri komunikan.

Terakhir ialah penelitian Yang ditulis Desi Mailani (2022) yang bertajuk “Pola komunikasi mahasiswa ilmu komunikasi dengan dosen pembimbing dalam pembuatan

tugas akhir (penelitian) UIN SUKA RIAU". Dalam penelitian ini melihat fenomena yang terjadi pada pembimbingan yang tidak efektif dalam berkomunikasi antara dosen dan mahasiswa. Sehingga dalam penelitian ini meneliti terkait bagaimana pola komunikasi yang seharusnya digunakan dalam pembimbingan penelitian antara mahasiswa dan dosen. Perbedaan yang terletak pada penelitian ini proses komunikasi dan cara penyampaian arahan dari dosen pembimbing kepada mahasiswa terkait tugas akhir penelitian.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah sama-sama meneliti terkait pola komunikasi dan menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini penulis mengkhususkan pembahasan fokus kepada pola komunikasi pembimbing magang dalam mengarahkan mahasiswa dikantor Dinas PUTR Provinsi Sulawesi Selatan.

METODOLOGI PENELITIAN/METHOD

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Di mana penelitian ini menggunakan data-data deskriptif yang berkaitan dengan kata-kata yang tertulis maupun secara lisan melalui informan yang akan diamati. Dalam penelitian ini menggambarkan tentang penerapan yang menjelaskan masalah yang diteliti melalui wawancara serta observasi yang didapatkan dalam penelitian dikantor Dinas PU Provinsi Sulawesi selatan.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Februari 2022 yang berlokasi dikantor Dinas PUTR Provinsi Sulawesi Selatan JL.A.Pettarani No.90, Masale, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar.

Data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui observasi dan wawancara langsung ke lapangan peneliti dan memperoleh data yang signifikan.

Peneliti mengobservasi secara langsung kelapangan penelitian yang berlokasi dikantor Dinas PUTR Provinsi JL. A.Pettarani No.90, Masale Kec. Panakkukang, Kota Makassar.

Peneliti juga melakukan wawancara mendalam kepada kepala seksi bidang cipta

karya selaku pembimbing magang mahasiswa dikantor Dinas PUTR Provinsi Sulawesi Selatan, beserta mahasiswa magang yang dari keduanya ini akan menjadi informan penulis.

Pada penelitian ini, peneliti memilih sejumlah informan yang sesuai dengan judul penelitiannya. Dalam hal ini peneliti juga harus mengetahui pasti bahwa informan yang ingin diwawancarai layak untuk diberikan pertanyaan, serta mampu dijadikan sebagai informan yang memberikan data yang valid. Dengan demikian penulis memilih informan penelitiannya dikantor Dinas PUTR provinsi Sulawesi Selatan JL.A.Pettarani No.90, Masale, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, dengan klasifikasi sebagai berikut:

Mahasiswa Universitas Negeri Makassar (UNM) sebanyak 2 orang, mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Manajemen (Stiem) Bongaya 2 orang dan mahasiswa/I Universitas Islam Makassar (UIM) sejumlah 2 orang, yang mengikuti kegiatan program magang di kantor Dinas PUTR Provinsi Sulawesi Selatan.

Dosen pembimbing magang mahasiswa dari Universitas Negeri Makassar (UNM), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Manajemen (Stiem) Bongaya, dan Universitas Islam Makassar (UIM) di Kantor Dinas PUTR Provinsi Sulawesi Selatan.

Pegawai pembimbing magang lapangan mahasiswa magang di Dinas PUTR Sulsel sebanyak 3 orang.

Fokus penelitian atau dengan kata lain pembatasan masalah dari penelitian ini yakni akan dikhususkan pada pola hubungan komunikasi yang akan dilakukan antara pembimbing magang internal dan eksternal dalam mengarahkan mahasiswa dikantor Dinas PUTR Provinsi Sulawesi Selatan.

Dengan adanya fokus penelitian tersebut diharapkan akan diperoleh hasil yang mampu menjawab permasalahan dalam penelitian ini, yaitu pola komunikasi antara pembimbing magang internal dan eksternal dalam mengarahkan mahasiswa dikantor Dinas PUTR Provinsi Sulawesi Selatan.

Teknik data yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Reduksi data: Artinya dari data yang didapat dilapangan terkadang

terlalu banyak dan susah sehingga dibutuhkan penyerderhanaan data yang dapat dilakukan melalui catatan tertulis. Dengan itu digunakan reduksi data untuk menganalisis data.

- 2) Sajian data: Maksudnya adalah tahap penyajian data setelah data direduksi. Dalam penelitian kualitatif maka cara penyajian data dapat dilakukan dengan berbagai langkah-langkah seperti menggunakan table, grafik, bagan, dan sebagainya. Hal ini juga memudahkan peneliti dalam memahami data.
- 3) Triangulasi data: Triangulasi data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Deskripsi Informan

Sebelum penelitian ini dilakukan maka saya sebagai peneliti akan membahas terlebih dahulu mengenai gambar umum informan penelitian informan terbagi menjadi 3 yaitu mahasiswa, dosen pembimbing magang (Internal) dan pembimbing magang lapangan (eksternal) dimana mahasiswa terdiri dari 6 orang, dosen pembimbing magang (internal) terdiri dari 3 orang dimana ketiga dosen yang mengajar dari tiga universitas berbeda dengan jurusan berbeda pula, pembimbing magang lapangan mahasiswa (Eksternal) dari pihak pegawai kantor dinas PUTR Provinsi Sulawesi Selatan. penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Januari 2023 sampai 10 Februari 2023.

Informan Dosen Pembimbing Kampus (Internal)

No.	Nama	Dosen	Asal Kampus
1.	Informan 1	Management	Skolah Tinggi Ilmu Ekonomi &

			Management (Stiem Bongaya)
2.	Informan 2	Ilmu Komunikasi	Universitas Islam Makassar (UIM)
3.	Informan 3	Administrasi Negara	Universitas Negeri Makassar (UNM)

Informan Pegawai Pembimbing Magang Kantor Dinas PUTR Sulsel (Eksternal).

No	Kode	Jabatan
1.	Informan 4	Staf Umum
2.	Informan 5	Pengurus Barang (Aset)
3.	Informan 6	Pensiunan

3. Informan Mahasiswa

No	Kode	Asal Kampus	Jurusan
1.	Informan 7	Universitas Negeri Makassar	Ilmu Administrasi Negara
2.	Informan 8	Universitas Negeri Makassar	Ilmu Administrasi Negara
3.	Informan 9	Stiem bongaya	Management
4.	Informan 10	Stiem bongaya	Management
5.	Informan 11	Universitas Islam Makassar	Ilmu Komunikasi
6.	Informan 12	Universitas Islam Makassar	Ilmu Komunikasi

Pola komunikasi pembimbing magang internal dan eksternal dalam mengarahkan mahasiswa dikantor dinas PUTR Prov Sulsel.

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Djamrah 2004:1) . Menurut Tubbs, Moss (2001:6) pola

komunikasi terbagi menjadi empat bagian yaitu, pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear, pola komunikasi sekunder.

Pola komunikasi sebagai bentuk komunikasi yang diterapkan dalam proses pengarahan pembimbing magang internal dan eksternal dikantor dinas PUTR prov sulsel. Dimana magang adalah proses penerapan pengetahuan atau kompetensi dari dunia pendidikan ke dunia kerja yang dalam proses magang tersebut mahasiswa dapat memahami sistem kerja sekaligus melatih mahasiswa untuk bekerja selama beberapa waktu. Untuk mencapai proses magang yang terarah maka mahasiswa di dampingi oleh pembimbing magang baik dari pembimbing magang pihak lokasi magang(eksternal) dan juga pembimbing magang dari pihak kampus(internal).

Adapun pola komunikasi yang dominan digunakan dalam proses pengarahan pembimbing magang internal terhadap mahasiswa. Pembimbing magang internal ini adalah dosen pembimbing magang mahasiswa dari pihak kampus yang tidak selalu berada dalam lingkungan lokasi magang mahasiswa sehingga untuk berkomunikasi pembimbing magang internal pola komunikasi sekunder yang proses penyampaian pesannya menggunakan alat teknologi seperti handphone melalui aplikasi Whatsapp dan zoom tidak jarang pun menggunakan pola komunikasi silkuar yang komunikasinya secara langsung atau tatap muka tapi itu dilakukan tidak sering melainkan sesuai kondisi saja.

Seperti yang diungkapkan (Rogers & D Lawrence Kincaid 1981) bahwa pola komunikasi terbagi atas 4 macam yaitu pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear, dan pola komunikasi silkular. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait komunikasi dalam proses arahan dosen pembimbing magang (internal) menggunakan dua pola komunikasi yakni pola komunikasi sekunder dan silkular.

Adapun bentuk arahan dari pola komunikasi yang dilakukan pembimbing magang kepada mahasiswa magang itu berupa saran dan masukan untuk mahasiswa bisa lebih pro aktif dalam berkomunikasi dengan pihak

pembimbing dikantor dinas PUTR dan pegawai-pegawainya serta mahasiswa agar lebih kreatif lagi dalam bekerja sehingga mahasiswa tidak merasa bahwa proses magang itu monoton dan membosankan.

Pola komunikasi yang dilakukan pembimbing magang eksternal dalam proses pengarahan terhadap mahasiswa dari pihak kantor dinas PUTR prov sulsel yaitu menggunakan pola komunikasi sekunder, silkular, dan pola komunikasi linear. Dimana proses komunikasi secara sekunder sebagai media kedua berkomunikasi dalam proses arahan pembimbing magang eksternal dengan mahasiswa jika tidak memungkinkan untuk berkomunikasi secara langsung atau tatap muka yang disebut dengan pola komunikasi silkular. Namun tak jarang pula pembimbing magang menggunakan pola komunikasi satu arah atau pola komunikasi linear dimana pembimbing magang hanya penugaskan suatu pekerjaan kepada mahasiswa kemudian mahasiswa mengerjakannya tanpa terjadi feedback didalamnya atau umpan balik dari pihak mahasiswa.. dalam proses komunikasi pengarahan pembimbing magang dilakukan cukup intens sehingga bentuk arahnya itu mahasiswa diberi bekal bagaimana cara mengoperasikan komputer ketikan pengimputan data-data sebagai alat yang digunakan dalam melakukan pekerjaan dikantor dinas PUTR prov sulsel.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh M Syaiful Nofriansyah (2021) menyatakan, dalam proses komunikasi antara gugus tugas dan tim relawan percepatan penanganan covid-19 pola komunikasi yang terjadi mencakup pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear, dan juga pola komunikasi silkular. Pola komunikasi yang terjadi dalam penanganan dan percepatan tim relawan cenderung menggunakan pola komunikasi silkular, sekunder, dan juga linear

Adapun hasil penelitian yang dilakukan Desi Mailani (2021) menyatakan, yang terjadi pada pembimbingan dosen kepada mahasiswa dalam penulisan tugas akhir yaitu menggunakan pola komunikasi silkular dan sekunder.

Adanya dosen pembimbing magang dan pembimbing lapangan ini menjadikan proses magang yang berlangsung dapat berjalan cukup efektif dan tidaknya tergantung bagaimana tenaga pendidik dalam membimbing dan mengarahkan mahasiswa magang oleh karena itu terkait ini mahasiswa pun diharap untuk lebih menerapkan komunikasi efektif dengan pembimbing lapangan dan dosen pembimbing agar dalam menjalani proses magang pun berjalan dengan baik. Namun jika sebaliknya tentu justru akan membawa dampak negatif bagi proses magang. Seperti misalnya pembimbing merasa telah mengarahkan mahasiswa dengan jelas namun jikalau mahasiswa yang tidak aktif dalam bertanya dan mempunyai daya tanggap rendah tentu pekerjaan tersebut tidak akan selesai dengan baik.

Faktor pendukung dan penghambat

Seperti yang diketahui magang umumnya dilakukan oleh mahasiswa ditingkat akhir. Pada beberapa bidang studi magang termasuk salah satu mata kuliah wajib yang akan mempengaruhi nilai. Magang ini dianggap sebagai jembatan antara dunia pendidikan dengan dunia kerja nyata kemudian untuk berjalannya proses magang dengan baik dan terarah maka dibutuhkan pembimbing magang itu sendiri, baik bimbingan magang internal atau dari pihak dosen pembimbing magang kampus, maupun pembimbing magang eksternal yaitu merupakan pembimbing dari pihak kantor dinas PUTR prov sulsel.

Adanya pembimbing lapangan dan dosen pembimbing magang ini sebagai solusi untuk mengatasi masalah dari mahasiswa dalam proses magangnya terkait dalam pengarahan yang diberikan maka adapun faktor penghambat yang ditemui dari pembimbing magang internal dan eksternal faktor dalam mengarahkan mahasiswa magang yaitu penyampaian pesan/arah yang kurang jelas apalagi proses komunikasi yang dilakukan pola komunikasi sekunder atau dengan alat teknologi berupa whatsapp, tidak secara langsung sehingga mahasiswa kadang kurang memperhatikan maksud dari arahan pembimbing untuk itu dosen pembimbing harus mengulangi penjelasan menggunakan

bahasa yang lebih dipahami mahasiswa. Kesenjangan gaya bahasa yang terjadi antara mahasiswa dan pembimbing magang internal dan eksternal, mahasiswa tidak memahami filosofi tentang magang dan sistem dari sektor publik cenderung tertutup.

Tidak dapat dipungkiri bahwa untuk komunikasi yang dilakukan cukup intens pun pasti masih menimbulkan kesulitan, dan kesulitan inilah yang menjadi penghambat jalannya proses komunikasi khususnya dalam hal pengarahan kepada mahasiswa magang. Penyampaian pesan/arahan yang kurang jelas dan terjadinya kesenjangan gaya bahasa dalam menerima pesan dapat menyebabkan komunikasi jadi terhambat dan tentunya juga menghambat pekerjaan mahasiswa magang. Maka disinsesif yang sering ditemukan pada saat proses magang adalah faktor penyampaian pesan/arahan kurang jelas, Kesenjangan gaya bahasa yang terjadi antara mahasiswa dan pembimbing magang internal dan eksternal, mahasiswa tidak memahami filosofi tentang magang dan sistem dari sektor publik cenderung tertutup.

Adapun yang menjadi faktor pendukung dari proses pengarahan pembimbing magang internal dan eksternal tidak terlepas dari teknologi yaitu handpone melalui aplikasi whatsapp yang menjadi media atau sarana yang digunakan baik pembimbing internal dan pembimbing eksternal untuk menyampaikan pesan atau arahnya kepada mahasiswa faktor pendukung berupa alat teknologi ini lebih sering digunakan oleh pembimbing magang internal karena mengingat pembimbing magang internal adalah dosen dari pihak kampus masing-masing mahasiswa yang tidak selalu melakukan kunjungan ke lokasi magang sehingga alat teknologi dianggap menjadi media sarana komunikasinya dalam proses mengarahkan mahasiswa selain itu faktor pendukung dalam proses mengarahkan baik pembimbing magang internal dan eksternal adalah karena adanya kebutuhan, pembimbing magang eksternal mengakui terbantu karena adanya mahasiswa magang yang berperan membantu meringankan pekerjaan pegawai dalam urusan kantor berupa pengimputan data pegawai, penomoran surat, dan juga

pengimputan data barang sehingga apa yang menjadi kebutuhan kantor itu dapat berjalan karena adanya bantuan dari pihak mahasiswa magang. Disamping itu dari pihak dosen pembimbing internal mengatakan faktor pendukungnya juga adalah kebutuhan karena proses magang itu berlangsung dan dilaksanakan oleh pihak mahasiswa sehingga untuk mengetahui langkah-langkah baik dalam proses pekerjaan yang diterima dari pihak kantor dinas PUTR prov sulsel sampai dengan laporan magang mahasiswa itu menjadi peran dosen untuk membantu mahasiswa magang dalam memenuhi kebutuhan dari pertanyaan mahasiswa oleh karena itu disebut karena adanya faktor kebutuhan.

Proses pengarahan pembimbing magang internal dan eksternal kepada mahasiswa tidak akan berjalan lancar tanpa adanya faktor pendukung. Oleh karena itu tidak jarang seorang pembimbing memberi masukan kepada pihak mahasiswa untuk lebih proaktif dalam komunikasi utamanya mengkomunikasikan terkait kendala yang diterima serta mampu memahami arahan-arahan yang diberikan pembimbing magang internal dan eksternal. Apabila sarana prasarana tidak tersedia dan komunikasi yang berjalan tidak cukup baik maka proses pengarahan yang terjadi dalam magang pun tidak berjalan dengan baik untuk itu dibutuhkan pembimbing magang internal dan eksternal yang berperan sangat penting untuk mahasiswa magang.

KESIMPULAN/ CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pola komunikasi pembimbing magang internal dan eksternal dalam mengarahkan mahasiswa di kantor dinas PUTR prov sulsel maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut.

Pola komunikasi yang dominan dilakukan dalam proses pengarahan pembimbing magang internal kepada mahasiswa magang yaitu pola komunikasi sekunder dan silkular, bagi pembimbing magang internal dimana pola komunikasi sekunder proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat teknologi atau sebagai sarana media komunikasi kedua dan pola

komunikasi silkular dimana proses komunikasi menggunakan pola silkular yaitu dengan bertatap muka langsung tak jarang juga mendapatkan feedback. Adapun pada pembimbing lapangan eksternal yaitu menggunakan pola komunikasi sekunder, silkular, dan pola komunikasi linear seperti halnya ketika sedang tidak satu ruangan dengan mahasiswa magang maka pembimbing magang eksternal menggunakan alat teknologi handphone untuk proses penyampaian pesan terkait pengarahannya kepada mahasiswa magang. Kemudian pola komunikasi silkuar yang juga digunakan dalam proses komunikasi untuk memberi arahan kepada mahasiswa magang, dimana pola komunikasi ini terdapat feedback atau umpan balik didalamnya secara langsung atau tatap muka antara pembimbing magang dengan mahasiswa magangnya. Dan tak jarang pula pembimbing magang eksternal pihak kantor dinas PUTR menggunakan pola komunikasi linear yang dalam proses pengarahannya hanya dilakukan satu arah yaitu dari pembimbing magang menugaskan mahasiswa lalu mahasiswa melakukan pekerjaan tersebut tanpa ada umpan balik atau tidak ada respon jawaban dari pihak mahasiswa.

Adapun dari hasil penelitian yang diperoleh terkait faktor yang menjadi pendukung dalam proses pengarahan pembimbing magang internal dan eksternal kepada mahasiswa magang di dinas PUTR yaitu alat teknologi seperti handphone dan aplikasi whatsapp yang digunakan pembimbing magang internal dan eksternal sebagai saran berkomunikasi dalam proses arahnya kepada mahasiswa magang. selain itu faktor pendukungnya juga karena kebutuhan. Sedangkan faktor penghambat dalam proses pengarahan pembimbing magang internal dan eksternal kepada mahasiswa magang di dinas PUTR prov sulsel yaitu penyampaian pesan yang kurang jelas, kesenjangan gaya bahasa antara mahasiswa dan pembimbing magang sehingga pembimbing magang internal dan eksternal pun harus mengulangi penjelasan menggunakan bahasa yang mudah dipahami mahasiswa magang. Mahasiswa yang tidak

memahami filosofi tentang magang serta sistem dari sector publik cenderung tertutup.

Adapun saran dari peneliti adalah pertama untuk mahasiswa diharapkan untuk lebih proaktif lagi dalam berkomunikasi baik dengan dosen pembimbing magang maupun pembimbing magang lapangan dan juga lebih menonjolkan skill yang mahasiswa punya serta lebih kreatif lagi dalam bekerja sehingga proses magang yang dilakukan tidak merasa monoton kepada pekerjaan itu-itu saja dengan begitu kendala atau hambatan yang dihadapi dapat dilaksanakan secara optimal.

Kedua bagi dosen pembimbing magang juga diupayakan agar kiranya bisa lebih maksimal lagi dalam memantau mahasiswa magangnya, dan dapat mengetahui betul perusahaan/instansi apa yang akan baik mahasiswa yang memilih sendiri untuk lokasi magangnya maupun dari dosen sendiri dalam mengutusnyanya untuk menjalani proses magang serta menjalin komunikasi yang lebih intens terkait pengarahan yang seperti apa yang seharusnya mahasiswa magang terima dan mereka dapat dengan mudah memahami.

Ketiga untuk pembimbing lapangan diharapkan untuk lebih diperhatikan lagi jurusan mahasiswa yang akan magang dikantor dinas PUTR prov Sulsel sehingga dapat ditempatkan pada bidang yang sesuai dengan yang menjadi jurusannya dikampus maka dari itu untuk pihak mahasiswa tidak akan menemui kesulitan dalam hal pekerjaan terlebih untuk pembimbing lapangan juga akan lebih mudah dalam mengarahkan mahasiswa magang jika penempatannya telah sesuai.

Terakhir bagi penelitian selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan referensi paling khusus yang mengadakan penelitian mengenai pola komunikasi pembimbing magang internal dan eksternal dalam mengarahkan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA/ REFERENCES

Aliani, (2022). Pola komunikasi mahasiswa ilmu komunikasi dengan dosen pembimbing dalam pembuatan tugas akhir. Fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam negeri sunan ampel Surabaya.(diakses 7 juli 2019).

Dinda Ayu Amaliah, (2019) pola komunikasi pembimbing dalam penguatan mental anggota GONTOR (sigor) fakultas dakwah dan komunikasi prodi ilmu komunikasi universitas negeri sunan ampel Surabaya (di akses 4 juli 2019)

H Suprianto, (2022). pengembangan kompetensi magang melalui program magang, studi kasus perpustakaan Edumaspul: jurnal pendidikan Vol.2 No.1

Novriansyah, S., & Nahdiana, N. (2022). POLA KOMUNIKASI ANTARA GUGUS TUGAS DAN TIM RELAWAN PERCEPATAN PENANGANAN COVID-19 DI DESA BALANGTAROANG KECAMATAN BULUKUMPA KABUPATEN BULUKUMBA. *Journal of Communication Sciences (JCoS)*, 5(1).

Rogers Kincaid, D Lawrence (1981) Pengembangan Definisi Teori Pola komunikasi communication Networks: Toward a New Paradigm for research.

Robbins, (1994:4) pengertian komunikasi organisasi Jakarta: Arcan Sitinjak, (2013) Pola komunikasi Citra PT. Lion Air Indonesia